TRANSFORMASI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BOJONEGORO

Kiki Dyah Purwati^{1*}, Rima Kurniasih², Uswatun Daimah³, Mujiati⁴, Mei Indrawati⁵,
Rena Febrita Sarie⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Wijaya Putra, Jl. Raya Menganti Kramat No.133, Jajar Tunggal, Kec.
Wiyung, Surabaya

*Email: dyahkiki705@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak transformasi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, dengan fokus pada efisiensi kinerja pegawai, tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adopsi teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 10 pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital, seperti sistem manajemen data berbasis cloud dan platform komunikasi daring, telah meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan akurasi data. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pegawai senior dan resistensi terhadap perubahan. Faktor-faktor pendukung utama termasuk pelatihan terstruktur dan dukungan manajerial yang jelas dalam komunikasi mengenai tujuan dan manfaat teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya kesiapan SDM dalam menghadapi perubahan teknologi dan perlunya pelatihan untuk memastikan adopsi teknologi yang efektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi instansi pemerintah dalam merencanakan strategi transformasi digital untuk meningkatkan kinerja pegawai dan efisiensi organisasi.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Kinerja Pegawai, Teknologi Informasi, Pemerintahan;, Dinas Pendidikan.

ABSTRACT: This study aims to explore the impact of digital transformation in the Bojonegoro Regency Education Office, focusing on employee performance efficiency, challenges faced in implementing technology, and factors that support and inhibit the adoption of digital technology. The research method used is in-depth interviews with 10 employees who are directly involved in the use of digital technology. The results of the study indicate that the implementation of digital technology, such as cloud-based data management systems and online communication platforms, has increased work efficiency, accelerated administrative processes, and improved data accuracy. However, the main challenges faced are the lack of technology skills among senior employees and resistance to change. Key supporting factors include structured training and clear managerial support in communicating the goals and benefits of digital technology. These findings are in line with previous studies that show the importance of HR readiness in facing technological changes and the need for training to ensure effective technology adoption. This study provides important insights for government agencies in planning digital transformation strategies to improve employee performance and organizational efficiency.

Keywords: Employee Performance, Information Technology, Government, Education Office.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan salah satu fenomena yang telah mengubah berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Dalam konteks sektor publik, transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, serta memperbaiki kinerja pegawai. Pemerintah, melalui berbagai kebijakan, mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek administrasi dan operasional untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas layanan kepada masyarakat. Di Indonesia, transformasi digital di instansi pemerintahan menjadi bagian dari agenda nasional untuk menciptakan pemerintahan yang lebih modern, responsif, dan efisien. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro menjadi salah satu contoh penerapan transformasi digital dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan dan pengelolaan data yang ada.

Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, transformasi digital diimplementasikan dalam berbagai bentuk, termasuk penggunaan sistem manajemen data pendidikan, aplikasi berbasis *cloud* untuk pengelolaan dokumen dan arsip, serta *platform* komunikasi daring untuk mempermudah koordinasi antar unit kerja. Teknologi ini diharapkan dapat mempercepat proses administratif dan operasional, serta memberikan kemudahan akses informasi pendidikan bagi masyarakat dan pegawai. Penerapan teknologi digital diharapkan akan meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan data dan mempercepat alur komunikasi antara pegawai di Dinas Pendidikan dengan masyarakat atau pihak terkait lainnya.

Transformasi digital di sektor pemerintahan terutama di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan publik. Teknologi seperti sistem manajemen data berbasis *cloud*, big data, dan kecerdasan buatan (AI) semakin diterapkan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan mempercepat proses administratif (Hien et al., 2024). Penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah dapat memperbaiki koordinasi antar unit kerja dan meningkatkan produktivitas pegawai (Gugo, 2023). Namun, tantangan utama dalam penerapan teknologi ini adalah kesiapan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan, terutama dalam hal adaptasi teknologi dan pengelolaan perubahan (Alieffiansyah et al., 2024). Beberapa penelitian juga menyarankan bahwa meskipun teknologi dapat memperbaiki efisiensi, faktor

manusia seperti pelatihan dan dukungan manajerial memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi (Mountasser & Abdellatif, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ditemukan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada budaya organisasi dan kepemimpinan yang mendukung perubahan (Trushkina et al., 2020). Mereka menekankan bahwa pemimpin yang proaktif dalam menyediakan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi sangat membantu dalam mengurangi resistensi pegawai. Sementara itu, meskipun teknologi baru memperbaiki sistem kerja, keterbatasan keterampilan teknis di kalangan pegawai dapat menghambat pengoptimalan penggunaan teknologi tersebut (Rauf et al., 2024), (Sawir, 2024). Untuk meningkatkan kinerja pegawai, transformasi digital harus didukung oleh pelatihan yang tepat dan strategi pengelolaan perubahan yang komprehensif (Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak transformasi digital terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas pegawai dapat mempercepat adaptasi terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan transformasi digital dalam pemerintahan. Pada konteks ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro menyediakan kesempatan yang menarik untuk mengkaji dampak transformasi digital terhadap kinerja pegawai di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi teknologi digital dapat memengaruhi kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung atau penghambat dalam proses tersebut.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan transformasi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro serta bagaimana teknologi ini mempengaruhi kinerja pegawai di instansi tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pegawai dalam mengadopsi teknologi digital serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas transformasi digital di sektor pemerintahan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan transformasi digital di

sektor pemerintahan, khususnya di Dinas Pendidikan, guna meningkatkan kinerja pegawai dan kualitas layanan publik secara keseluruhan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Pegawai

Teori kinerja pegawai berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, keterampilan, lingkungan kerja, dan dukungan teknologi. Robbins & Judge (2018) menjelaskan bahwa kinerja pegawai adalah hasil dari interaksi antara kemampuan (kompetensi), motivasi, dan kesempatan untuk bekerja. Dalam konteks transformasi digital, penggunaan teknologi yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pegawai untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan akurat.

Penerapan teknologi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, misalnya, sistem manajemen data berbasis *cloud*, dapat mempercepat pengelolaan data pendidikan dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rawan kesalahan. Hal ini memungkinkan pegawai untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan meningkatkan produktivitas mereka (Mountasser & Abdellatif, 2023).

Sumber Daya Manusia dalam Konteks Digital

Teori ini menekankan pentingnya peran sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan transformasi digital. Dalam pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital pegawai menjadi elemen penting untuk meningkatkan kinerja. Ahmetya *et al.* (2023) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, keterampilan teknis tetap menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal.

Pelatihan yang tepat dan berkelanjutan diperlukan agar pegawai dapat memanfaatkan teknologi secara efektif (Nikmah *et al.*, 2023). Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro harus memastikan bahwa pegawai memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem manajemen data berbasis *cloud*, *platform* komunikasi daring, dan aplikasi lainnya dengan baik. Tanpa pengembangan kapasitas, penggunaan teknologi dapat berisiko tidak efektif dan malah menghambat kinerja pegawai.

Keterampilan dan Teknologi

Teori keterampilan dan teknologi mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pekerjaan memerlukan keterampilan yang spesifik. Teknologi yang diterapkan dalam organisasi dapat mempercepat alur kerja dan meningkatkan produktivitas, tetapi hanya jika pegawai memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkannya. Schein dalam Nugroho (2024) menekankan bahwa budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan baru sangat penting dalam keberhasilan adopsi teknologi.

Dalam transformasi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, penerapan sistem berbasis *cloud* dan *platform* komunikasi daring memerlukan keterampilan teknis yang mumpuni dari pegawai. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan digital dan dukungan teknis sangat diperlukan untuk memastikan pegawai dapat bekerja dengan lebih efisien dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan layanan publik yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami implikasi transformasi digital terhadap kinerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Partisipan penelitian terdiri dari 10 pegawai Dinas Pendidikan yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi digital. Pemilihan 10 pegawai sebagai informan kunci dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (sampel bertujuan) dengan kriteria utama: Keterlibatan Langsung dalam Penggunaan Teknologi Digital dan Representasi Beragam Jabatan (mulai dari staf administratif, koordinator teknologi informasi, hingga kepala bagian atau kepala dinas), tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan perspektif yang komprehensif mengenai implikasi transformasi digital terhadap kinerja kerja dari berbagai level di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan persepsi pegawai terkait dengan penggunaan teknologi digital di tempat kerja. Adapun panduan wawancara dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Bagian A : Data Dasar

Jabatan : Staf/Koordinator TI/Kepala Bagian

Lama Bekerja : (Untuk konteks senioritas/pengalaman)

Bagian B : Dampak Terhadap Efisiensi Kinerja untuk mengukur peningkatan kecepatan, akurasi, dan kepuasan kerja akibat teknologi.

1. Sejak menggunakan sistem digital (*cloud*, aplikasi), bagaimana perubahan kecepatan dan akurasi Anda dalam mengelola data dan menyelesaikan tugas rutin? Contoh: Adakah tugas spesifik yang efisiensinya paling meningkat?
2. Bagaimana penggunaan *platform* komunikasi daring (*online*) memengaruhi koordinasi dan pertukaran informasi antar pegawai? Apakah ini mempercepat proses kerja?
3. Secara keseluruhan, apakah teknologi digital membuat Anda merasa lebih produktif dan puas dengan pekerjaan Anda? Mengapa?

Bagian C : Tantangan dalam Penerapan Teknologi untuk mengidentifikasi hambatan keterampilan, resistensi, dan infrastruktur.

4. Apa tantangan utama Anda atau rekan kerja Anda saat harus beradaptasi dengan sistem digital baru? (Misalnya, kurangnya skill atau resistensi). Jika skill jadi masalah, mengapa pegawai senior lebih sulit beradaptasi?
5. Bagaimana kondisi infrastruktur (koneksi internet, perangkat) di kantor? Apakah stabilitasnya pernah menjadi hambatan serius bagi kelancaran pekerjaan Anda?

Bagian D: Faktor Pendukung Penerimaan Teknologi untuk menilai peran pelatihan, dukungan manajerial, dan bantuan teknis.

6. Seberapa efektif pelatihan yang diberikan dalam membantu Anda menguasai teknologi baru? Apakah Anda mendapat bantuan teknis yang memadai saat kesulitan?
7. Bagaimana dukungan dan komunikasi dari manajemen (atasan) mengenai tujuan teknologi ini? Apakah dukungan tersebut memengaruhi penerimaan Anda terhadap perubahan? Adakah forum feedback yang terbuka dari pegawai ke manajemen?
8. Sebagai penutup, apakah ada saran atau hal penting lain terkait transformasi digital dan kinerja yang perlu Anda sampaikan?

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari wawancara dan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini mengadopsi teori adaptasi teknologi dalam organisasi dan teori kinerja untuk memahami hubungan antara penggunaan teknologi dan perubahan dalam kinerja pegawai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian dibagi menjadi beberapa kategori utama berdasarkan temuan yang relevan terhadap pertanyaan penelitian: dampak transformasi digital terhadap efisiensi kerja, tantangan dalam penerapan teknologi, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat transformasi digital.

Dampak Teknologi Digital Terhadap Efisiensi Kerja

Sebagian besar informan melaporkan bahwa penerapan teknologi digital telah meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka. Pegawai yang bekerja dengan sistem manajemen data berbasis *cloud* mengungkapkan bahwa pengelolaan data menjadi lebih cepat dan akurat, karena informasi dapat diakses dengan mudah dari berbagai perangkat dan lokasi. Hal ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproses dan mencari data. Beberapa pegawai juga menyatakan bahwa penggunaan *platform* komunikasi daring membantu mempercepat pertukaran informasi antar pegawai, yang sebelumnya terhambat oleh masalah jarak dan waktu.

Penerapan teknologi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi kinerja pegawai. Penggunaan sistem manajemen data berbasis *cloud* memungkinkan pegawai untuk mengakses informasi lebih cepat dan akurat, serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproses dan mencari data. Selain itu, penggunaan *platform* komunikasi daring juga mempercepat aliran informasi antar pegawai, yang sebelumnya terhambat oleh masalah jarak dan waktu.

Selain peningkatan dalam pengelolaan data dan pertukaran informasi, penerapan teknologi digital juga membantu pegawai dalam melakukan tugas administratif dengan lebih cepat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital untuk penjadwalan, pelaporan, dan pengelolaan tugas sehari-hari mempermudah pekerjaan mereka, mengurangi ketergantungan pada prosedur manual yang lebih memakan waktu. Sebagai contoh, salah satu pegawai menyebutkan bahwa sistem digital memudahkan mereka dalam melakukan absensi, yang sebelumnya harus dilakukan secara manual, dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan data.

Peningkatan efisiensi ini juga memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja pegawai. Mereka merasa lebih produktif karena tidak lagi terjebak dalam pekerjaan yang memakan waktu lama. Sebagai tambahan, teknologi digital memungkinkan pegawai untuk mengakses informasi yang diperlukan dalam waktu singkat, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas utama mereka. Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dapat dianggap sebagai langkah penting dalam meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Meskipun ada manfaat yang jelas, beberapa pegawai juga mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi digital. Sebagian besar tantangan ini terkait dengan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pegawai yang lebih senior. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menggunakan sistem baru yang berbasis digital, yang berdampak pada kelancaran pekerjaan mereka. Selain itu, ada juga beberapa pegawai yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan, dengan alasan mereka merasa lebih nyaman dengan cara-cara kerja konvensional yang telah lama diterapkan.

Meskipun terdapat manfaat yang signifikan, tantangan utama dalam penerapan teknologi digital adalah kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pegawai yang lebih senior. Banyak pegawai yang kesulitan beradaptasi dengan sistem baru berbasis digital, yang berdampak pada kelancaran pekerjaan mereka. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan, terutama bagi pegawai yang lebih nyaman

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pegawai dalam penerapan teknologi digital adalah ketidakmerataan tingkat keterampilan teknologi di antara pegawai. Pegawai yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, sementara pegawai yang lebih senior merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital yang baru. Beberapa informan menyatakan bahwa meskipun mereka memiliki pengalaman kerja yang panjang, keterampilan teknis yang mereka miliki terbatas pada metode tradisional, dan hal ini menjadi hambatan saat harus beralih ke sistem berbasis digital.

Selain masalah keterampilan, tantangan lainnya adalah infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun sebagian besar pegawai dapat mengakses sistem berbasis *cloud*, beberapa lokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

masih menghadapi kendala dalam hal konektivitas internet yang stabil. Hal ini menghambat kelancaran pekerjaan, terutama bagi pegawai yang harus mengakses informasi dari sistem berbasis *cloud* secara rutin. Meskipun ada kemajuan dalam penerapan teknologi, tantangan ini tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan untuk memastikan transformasi digital yang optimal.

Faktor Pendukung Penerimaan Teknologi

Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kepada pegawai menjadi faktor pendukung utama dalam penerimaan teknologi. Informan menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur dan bimbingan dari staf teknologi informasi di tempat kerja sangat membantu mereka dalam menguasai sistem yang baru. Selain itu, dukungan dari manajemen, terutama dalam hal komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat teknologi digital, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pegawai terhadap perubahan ini.

Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan dukungan manajerial sangat berperan dalam memperlancar penerimaan teknologi digital. Pelatihan yang terstruktur dan bimbingan dari staf teknologi informasi membantu pegawai untuk menguasai sistem baru dengan lebih cepat dan efektif. Dukungan yang jelas dari manajemen terkait tujuan dan manfaat teknologi juga meningkatkan kepercayaan dan penerimaan pegawai terhadap perubahan, sehingga mempermudah proses transformasi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro.

Selain pelatihan yang terstruktur, adanya forum diskusi dan feedback yang terbuka antara pegawai dan pihak manajemen juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan terhadap teknologi digital. Sebagian besar informan merasa bahwa mereka lebih mampu menerima perubahan setelah mereka diberi kesempatan untuk memberikan masukan tentang sistem yang diterapkan. Forum-forum tersebut juga memberikan kesempatan bagi pegawai untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dalam proses adaptasi teknologi.

Selanjutnya, keberadaan tim teknis yang siap memberikan bantuan teknis secara langsung juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Informan mengungkapkan bahwa ketika mereka mengalami kesulitan teknis, tim IT di tempat kerja selalu siap untuk memberikan dukungan. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri pegawai dalam menggunakan teknologi baru dan mengurangi ketakutan atau

rasa cemas terkait kemungkinan kegagalan saat menggunakan sistem digital. Dengan adanya dukungan yang terus menerus ini, pegawai merasa lebih siap dan nyaman untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam rutinitas pekerjaan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro memiliki dampak positif terhadap kinerja pegawai, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulastri & Methasari (2025), yang menekankan pentingnya kesiapan SDM dalam menghadapi perubahan teknologi. Penerapan teknologi digital, seperti penggunaan sistem manajemen data berbasis *cloud* dan *platform* komunikasi daring, terbukti meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses administrasi. Hal ini juga diperkuat oleh Nurlaila et al. (2024), yang menemukan bahwa teknologi digital dapat memperbaiki koordinasi antar pegawai dalam organisasi.

Namun, tantangan yang dihadapi pegawai dalam beradaptasi dengan teknologi digital juga merupakan hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Sebagaimana temuan dalam penelitian Latifa & Frinaldi (2024), resistensi terhadap perubahan dan kurangnya keterampilan teknologi merupakan hambatan utama dalam penerapan transformasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan semua pegawai dapat mengakses manfaat dari teknologi yang diterapkan. Selain itu, perbedaan hasil temuan dengan penelitian Syahputra (2024) yang mengungkapkan bahwa teknologi digital bisa memperburuk hubungan interpersonal antar pegawai, dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa komunikasi daring dapat mempererat kolaborasi antar tim. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh sistem pelatihan yang lebih intensif yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Bojonegoro. Perbedaan ini juga dapat dihubungkan dengan temuan dari penelitian Yuliana (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pelatihan teknologi dapat memitigasi potensi dampak negatif terhadap hubungan interpersonal di tempat kerja.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh Mentari et al. (2025), yang menekankan bahwa faktor dukungan manajerial sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan teknologi digital. Dukungan dari manajemen yang jelas dalam hal komunikasi tujuan dan manfaat teknologi, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini, sangat penting dalam meningkatkan penerimaan pegawai

terhadap perubahan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Metris et al. (2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada keterlibatan pimpinan dan komunikasi yang efektif tentang tujuan teknologi yang diterapkan.

Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam hal infrastruktur, terutama keterbatasan akses internet yang stabil, juga merupakan masalah yang relevan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Ahmad et al. (2024), yang menemukan bahwa masalah infrastruktur sering kali menghambat efektivitas implementasi teknologi di sektor publik. Meskipun temuan ini tidak sepenuhnya baru, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bagaimana Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro berusaha mengatasi masalah ini melalui perbaikan infrastruktur dan peningkatan dukungan teknis.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung beberapa penelitian pendahulu yang menyatakan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kinerja pegawai, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas pekerjaan, meskipun tantangan dalam hal keterampilan dan penerimaan terhadap perubahan tetap perlu diperhatikan. Pemahaman terhadap faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam proses transformasi digital ini dapat membantu instansi pemerintah dalam merencanakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja pegawai melalui teknologi digital. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penting bagi organisasi untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap infrastruktur, pelatihan, serta dukungan manajerial agar transformasi digital yang diterapkan dapat berjalan dengan optimal dan menguntungkan semua pihak.

5. SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi kinerja pegawai, terutama dalam pengelolaan data dan pertukaran informasi. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakmampuan sebagian pegawai, terutama yang lebih senior, untuk beradaptasi dengan teknologi baru, serta adanya resistensi terhadap perubahan. Faktor pendukung utama yang memfasilitasi penerimaan teknologi adalah pelatihan yang terstruktur dan dukungan manajemen yang jelas dalam komunikasi mengenai manfaat dan tujuan penggunaan teknologi digital.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pengetahuan di bidang transformasi digital dalam pemerintahan, khususnya dalam konteks sektor pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempersiapkan sumber daya manusia dengan keterampilan digital yang memadai dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mengurangi hambatan dalam penerimaan teknologi. Dengan demikian, hasil ini juga memberikan wawasan bagi kebijakan dan strategi transformasi digital di instansi pemerintah lainnya, yang berpotensi meningkatkan kinerja dan efisiensi pelayanan publik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki implementasi teknologi digital di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, serta di instansi pemerintah lainnya. Pertama, untuk mengatasi tantangan terkait keterampilan teknologi, disarankan agar pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diberikan kepada pegawai, terutama bagi pegawai yang lebih senior, agar mereka dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap sistem digital yang diterapkan. Kedua, penting untuk meningkatkan dukungan manajerial, baik dalam hal komunikasi yang lebih jelas mengenai tujuan teknologi digital maupun pemberian bimbingan teknis yang lebih mendalam. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari transformasi digital pada kinerja pegawai dan kualitas layanan publik, serta untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap adopsi teknologi di sektor pemerintahan.

Saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait untuk mengoptimalkan penerapan teknologi digital di instansi pemerintahan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Pohan, K. N. K., Alfira, S., & Paripurna, C. F. (2024). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Pemerintahan Daerah: Studi Kasus Efektivitas Fitur Laporan Warga pada Aplikasi JAKI sebagai Inovasi Pelayanan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(2), 378–385.
- Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). Era Baru Ketenagakerjaan: Fleksibilitas Pekerja Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 1001–1015.
- Alieffiansyah, M. K., Arifin, M. Z., & Ismail, I. (2024). Tantangan Dan Peluang Msdm Terhadap Perkembangan Teknologi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Gugo, H. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja

- Pegawai dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Mediasi pada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Surabaya Bidang Prasarana Transportasi. *Manajemen Dewantara*, 7(3), 560–572.
- Hien, B. N., Tuyen, N. T. K., Lan, N. T., Ngan, N. T. K., & Thanh, N. N. (2024). The Impact Of Digital Government Initiatives On Public Value Creation: Evidence From Ho Chi Minh City–Vietnam. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(2), 1–23.
- Latifa, A., & Frinaldi, A. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Kepegawaian: Studi Kasus Implementasi Aplikasi e-Cuti untuk Mewujudkan Good Governance. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 601–610.
- Mentari, I. D., Ramadhani, R., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2025). Literature Review: Implementasi Manajemen Strategi di Industri Global. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3538–3547.
- Metris, D., Rasyiddin, A., & Rismanto, C. (2025). *Era Baru Manajemen Sumber Daya Manusia: Transformasi dan Inovasi di Dunia Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Mountasser, T., & Abdellatif, M. (2023). Digital Transformation In Public Administration: A Systematic Literature Review. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(10), 1.
- Nikmah, W., Mukarromah, A., Widyansyah, D., & Anshori, M. I. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan SDM. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366–386.
- Nugroho, R. (2024). Budaya Organisasi Yang Mendorong Inovasi Kerja. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 882–893.
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi digital pelayanan publik: Tantangan dan prospek dalam implementasi e-government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 21–37.
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1), 95–102.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, M. (2024). Optimalisasi Teknologi Informasi untuk Mempercepat Good Governance dalam Pelayanan Investasi di Papua. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(2), 30–41.
- Sulastri, S., & Methasari, M. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen SDM serta Dampaknya terhadap Produktivitas dan Kepuasan Pegawai. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4034–4038.
- Syahputra, D. S. (2024). Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mempertahankan dan Memperdalam Hubungan Interpersonal pada Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 183–193.
- Trushkina, N., Abazov, R., Rynkevych, N., & Bakhautdinova, G. (2020). Digital transformation of organizational culture under conditions of the information economy. *Virtual Economics*, 3(1), 7–38.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak transformasi era digital terhadap manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99–111.